



**KESADARAN PENGELOLAAN SAMPAH UNTUK Mendukung Pengembangan
HYGIENE SANITASI KAWASAN CITY HOTEL KOTA MATARAM**

Oleh

I Ketut Bagiastra¹⁾, Si Luh Putu Damayanti²⁾ & I Ketut Purwata³⁾

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Pariwisata Mataram

Email: ¹bagiastraketut@gmail.com, ²sp.damayanti@gmail.com & ³Ketutpurwata@gmail.com

Abstrak

Peningkatan kualitas masyarakat dapat dilakukan dengan memanfaatkan potensi alam yang ada di sekitar. Satu hal yang menjadi peluang bagi peternak adalah adanya limbah hotel yang berpotensi untuk dimanfaatkan sebagai sumber pakan ternak dan barang-barang daur ulang lainnya yang memiliki nilai ekonomis yang cukup tinggi. Potensi di beberapa sity hotel dilingkungan Kota Mataram dapat digunakan untuk membangun masyarakat peternak dan pengrajin limbah disamping untuk menciptakan lingkungan kawasan sity hotel yang hygiene dan memiliki sanitasi yang baik. Konsep ini memungkinkan orang datang untuk menginap dan menciptakan suasana asri sejuk dan indah. Masalah sampah akan menjadi potensi pencemaran utama di perkotaan dan menjadi musuh utama suatu daerah wisata. Diperlukan pemberdayaan masyarakat di sekitar sity hotel untuk mengelola sampah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami kesadaran karyawan hotel dalam mengelola sampah dan meningkatkan peran serta masyarakat dalam swakelola sampah dan memanfaatkan sampah menjadi bahan yang bermanfaat dan memiliki nilai ekonomis tinggi, kepada karyawan sity hotel ikut menciptakan hygiene dan sanitasi dilingkungan hotel.

Kata Kunci: Pengolahan Sampah & Hygiene Sanitasi

PENDAHULUAN

Kota Mataram merupakan ibu kota Propensi, banyak ciri khas Mataram yang menonjol, pariwisata, budaya dari beberapa suku yang unik, wisata kuliner, pusat pergerakan ekonomi propensi, dan pusat perbelanjaan. Tapi tidak sedikit permasalahan yang timbul karena “seksinya” kota Mataram. Salah satunya permasalahan sampah, setiap hari Mataram menghasilkan banyak sampah yang di buang ke TPA (Tempat Pembuangan Akhir), dengan dibuang ke TPA tidak berarti permasalahan sampah Mataram selesai. Masih ada sampah yang menumpuk di sungai-sungai sekitar Mataram, di laut Mataram, dipinggiran jalan-jalan Mataram, dipemukiman penduduk bahkan dipusat-pusat wisata Mataram seperti di Loang Baluq, Pantai Ampenan dll. Perlu digerakkan misi menciptakan Guide otomatis dalam pariwisata yaitu pariwisata “Clean and Green” melalui “Gerakan Pariwisata Bebas Sampah” dan “Gerakan Kampung Bebas Sampah”.

Setiap hari produksi sampah di Kota Mataram kian meningkat. Pada tahun 2019, volume sampah Kota Mataram mencapai 400 ton/hari, (Lombok Post.net di copy Jumat, 15 Maret 2019 jam. 09.20), volume sampah selalu mengalami kenaikan setiap harinya. Dari 400 ton tersebut, hampir semuanya diangkut ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA), namun masih ada sampah yang dibuang di tempat pembuangan sampah liar.

Sampah yang dihasilkan hotel yang ada di sekitar Kota Mataram juga tidak kalah mencengangkan. Jumlah hotel yang ada di sekitar Kota Mataram sebanyak 48 hotel. <https://www.traveloka.com/id-id/hotel/indonesia/area/matar-am-city-center-104819>, dicopy pada 10 Mei 2020, jam 09.00 Wita).

Seorang pengunjung hotel rata-rata menghasilkan sekitar 1 kg sampah per malam, dimana lebih dari separuhnya adalah sampah kertas, plastik, dan kardus. Selain memberikan dampak yang negatif terhadap lingkungan,



karena kapasitas Tempat Pembuangan Akhir semakin berkurang, biaya untuk pembuangan sampah pun juga semakin meningkat. (<https://www.kompasiana.com/ucutarsa/5bed13e2ab12ae5aa3197572/manajemen-sampah-hotel>, dicopy Senin 10 Mei 2020, jam 09.16 Wita). Jumlah tamu yang menginap tahun 2019 sampai bulan September di Hotel 1,5 Juta orang, (<https://insidelombok.id/pariwisatabudaya/bps-ntb-tamu-menginap-di-hotel-15-juta-orang-hingga-september/>, 10 Mei 2020, jam 09.44 Wita).

Jika masalah sampah yang dihasilkan hotel tidak ditangani dengan baik tentu akan menimbulkan masalah yang tidak sederhana. Tempat-tempat pembuangan sampah bukan hanya menyebabkan semakin berkurangnya ruang lahan yang sangat berharga, tetapi juga menyebabkan polusi udara, air, dan tanah. Sampah juga dapat menyebarkan carbon dioksida (CO₂) dan gas metana ke atmosfer serta bahan-bahan kimia dan pestisida yang berbahaya ke dalam tanah dan air tanah. Tempat pembuangan akhir, mengkonsumsi bahan bakar berkontribusi terhadap emisi gas rumah kaca.

Mencermati banyaknya sampah yang dihasilkan dan akibat-akibat lingkungan yang ditimbulkannya, maka mengembalikan pola pengelolaan sampah dengan melibatkan partisipasi masyarakat adalah hal yang mendesak. Sebab, tidak dapat dipungkiri bahwa warga menjadi bagian dalam produksi sampah di Kota Mataram. Sampah seharusnya tidak menjadi tanggung jawab pemerintah saja namun juga kerjasama dengan masyarakat dan dunia usaha sebagaimana diamanahkan dalam Undang-Undang No. 18 tahun 2008 tentang pengelolaan sampah. Dukungan dari masyarakat juga diperlukan secara maksimal karena sebanyak 66% sampah Kota Mataram berasal dari pemukiman warga dengan rincian 56 % sampah organik dan 44% sampah anorganik.

Penanganan dan pengendalian akan menjadi semakin kompleks dan rumit dengan semakin kompleksnya jenis maupun komposisi dari sampah sejalan dengan semakin majunya kebudayaan. Perkembangan kota yang pesat

menyebabkan bertambahnya jumlah penduduk kota. Salah satu dampak akibat laju pertumbuhan penduduk adalah meningkatnya volume sampah yang diproduksi (Juli Soemirat Slamet, 2002:154). Di dalam pengelolaan sampah perkotaan, masalah utama adalah terbatasnya kemampuan pemerintah di daerah dalam menghadapi masalah pengumpulan dan pembuangan sampah yang terus meningkat.

Pada umumnya hanya sedikit sampah dapat dikumpulkan dan dibuang dengan cara yang benar sehingga penanganan sampah di Mataram sangat kurang dan diperkirakan akan semakin memburuk pada masa mendatang akibat semakin bertambahnya volume sampah dan juga keanekaragaman kandungan yang terdapat di dalamnya (Sudradjat, 2007:3). Kondisi ini terjadi antara lain karena kemampuan pemerintah Kota Mataram untuk pengadaan sarana prasarana yang dapat melayani kebutuhan yang ada masih terbatas. Oleh karena itu perlu dipikirkan pengurangan volume sampah melalui dari sumbernya.

Pariwisata identik dengan keindahan dan Kebersihan, keindahan dan kebersihan mencerminkan budaya suatu bangsa. Karena itu kita sebagai bangsa yang berbudaya dalam mengembangkan pariwisata yang kita miliki selayaknya kita menonjolkan identitas diri yang berbudaya. Karena itu dalam membawa misi pariwisata maka pemberdayaan masyarakat yang berbudaya dalam pengelolaan sampah.

Salah satu Hotel di Kota Mataram yang menghadapi persoalan sampah dan di saat yang sama juga bergeliat dalam pengelolaan Bank Sampah. Partisipatif di level hotel yakni hotel Lombok Raya yang merupakan salah satu city hotel dengan jumlah kamar yang cukup banyak. Perkembangan jumlah tamu yang menginap di hotel Lombok Raya beberapa tahun terakhir mengalami kenaikan yang cukup signifikan. Dari volume sampah yang ada, ditemukan bahwa volume sampah tersebut banyak yang tidak tertangani dengan baik. Sebagian sampah bahkan ada yang dicampur dan dibuang ke tempat pembuangan akhir. Sesungguhnya masih banyak sampah yang masih bisa dipilah untuk diolah

<http://ejurnal.binawakya.or.id/index.php/MBI>



menjadi bahan-bahan yang bermanfaat bahkan mungkin bernilai ekonomis tinggi.

LANDASAN TEORI

Ecotourisme merupakan salah satu konsep yang dikenal dalam pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*). Berbagai wilayah di beberapa negara mengembangkan konsep ini dalam usaha untuk memperbaiki taraf hidup masyarakat secara berkelanjutan dengan tetap menjaga keseimbangan lingkungan (Ciegis et al., 2015; Popescu, 2015; Singh, 2015). Perkembangan industri yang cenderung tidak ramah lingkungan disadari menjadi salah satu penyumbang bagi degradasi kualitas lingkungan. Isu *global warming* menjadi pemicu dalam usaha-usaha untuk kembali memikirkan berbagai aktivitas sosial dan bisnis agar tetap berorientasi pada keselamatan lingkungan jangka panjang (AndrianaTisca et al., 2016).

Konsep ini juga menjadi pendorong dalam berbagai pengembangan wilayah wisata di Indonesia termasuk di Indonesia. Sampah keluarga dan juga sampah industri menjadi sektor yang menyumbang bagi menurunnya kualitas lingkungan. Sampah seharusnya tidak menjadi tanggung jawab pemerintah saja namun juga kerjasama dengan masyarakat dan dunia usaha sebagaimana diamanahkan dalam Undang-Undang No. 18 tahun 2008 tentang pengelolaan sampah. Sistem pengelolaannya yang baik akan dapat membantu turunkan kecepatan kerusakan lingkungan. Berbagai negara yang mengembangkan *ecotourisme* memasukkan kesadaran pengelolaan sampah dan pengelolaannya sebagai pintu untuk keberlanjutan dan kemanfaatan lingkungan bagi kesejahteraan masyarakat terdekat (Amir et al., 2016; Picard, 2015).

Pengelolaan sampah diantaranya dapat dimanfaatkan menjadi kompos organik yang didalamnya terkandung unsur hara yang dibutuhkan tanaman (Panji Nugroho, 2013), perbaikan struktur tanah dan zat yang dapat mengurangi bakteri yang merugikan dalam tanah. Pupuk organik biasanya tidak meninggalkan

residu/sisa dalam tanaman sehingga hasil tanaman akan aman bila dikonsumsi (Tresna Sastrawan, 2014). Pengelolaan sampah merupakan proses pengumpulan, pengangkutan, pemrosesan, daur ulang atau pembuangan material sampah. Material sampah pada umumnya merujuk pada hasil sisa/ buangan dari kegiatan manusia. Pengelolaan sampah dilakukan dengan tujuan untuk memulihkan kondisi menjadi seperti semula atau mengurangi dampak negatif sampah bagi kehidupan terutama terkait dengan kesehatan, lingkungan dan estetika. Pengelolaan sampah memerlukan metode dan keterampilan khusus sesuai dengan jenis sampah. Metode pengelolaan sampah juga akan tergantung pada jenis sampah, lahan untuk mengelola.

Proses daur ulang sampah dilakukan agar sampah dapat memberikan nilai secara material untuk digunakan kembali sehingga dapat membebaskan atau mengurangi limbah sampah rumahan (Suryati, 2014). Pada masyarakat kebanyakan, umumnya sampah rumah tangga yang didaur ulang menjadi sesuatu yang bermanfaat dengan cara yang sederhana dan efektif (Isroi & Yuliarti, 2009;. Contoh adalah daun, botol plastik, botol logam, kertas, dan sisa makanan. Sampah tersebut dapat dipilah menjadi sampah organik dan anorganik. Sampah organik dapat juga diolah secara proses biologis menjadi pupuk padat kompos atau pupuk cair lindi (Yuliarti, 2009). Aktivitas dalam pengelolaan sampah ini dapat dilakukan dengan berbagai cara yang memberdayakan masyarakat setempat; salah satunya adalah dengan mengembangkan bank sampah (Wintoko, 2014).

Prinsip Pengolahan Sampah

Berikut adalah prinsip-prinsip yang bisa diterapkan dalam pengolahan sampah. Prinsip-prinsip ini dikenal dengan nama 5M (Panji Nugroho, 2013), yaitu:

1. Mengurangi (*Reduce*) mengurangi penggunaan barang-barang habis pakai yang dapat menimbulkan sampah. Karena semakin banyak barang terbuang maka akan semakin banyak sampah.



2. Menggunakan kembali (*Reuse*) mengusahakan untuk mencari barang-barang yang bisa dipakai kembali, dan menghindari pemakaian barang-barang yang sekali pakai guna memaksimalkan umur suatu barang.
3. Mendaur ulang (*Recycle*) Selain mencari barang yang dapat dipakai kembali, dapat pula mencari barang yang dapat didaur ulang. Sehingga barang tersebut dapat dimanfaatkan bukan menjadi sampah.
4. Mengganti (*Replace*) metode ini dapat dilakukan dengan melakukan pengamatan disekitar. Ganti barang sekali pakai dengan barang yang lebih tahan lama, serta menggunakan barang yang ramah lingkungan.
5. Menghargai (*Respect*) metode ini menggunakan rasa kecintaan pada alam, sehingga akan menimbulkan sikap bijaksana sebelum memilih.

Sistem Pengelolaan Sampah Terpadu.

Sistem Pengelolaan Sampah Terpadu, suatu sistem pengelolaan sampah yang beroperasi lebih banyak mengikut sertakan partisipasi masyarakat, lebih ramah lingkungan, secara operasional lebih hemat energi dan biaya, serta secara produktif dapat meningkatkan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Sistem yang dimaksud di sini merupakan satu diantara alternatif dari berbagai sistem pengelolaan sampah lainnya, yang mengarah kepada pemecahan kelemahan-kelemahan yang ada dalam penanganan sampah perkotaan dan limbah pertanian di perdesaan selama ini.

Sistem Pengelolaan Sampah terpadu diarahkan agar sampah-sampah dapat dikelola dengan baik dalam arti mampu menjawab permasalahan sampah hingga saat ini yang belum dapat diselesaikan dengan tuntas, juga diarahkan untuk pemberdayaan masyarakat lokal agar mampu mandiri terutama menyangkut :

1. Penataan dan pemanfaatan sampah berbasis masyarakat secara terpadu,
2. Peningkatan partisipasi aktif masyarakat dalam pengelolaan sampah,
3. Penggalan potensi ekonomi dari sampah, sehingga diharapkan dapat memperluas lapangan kerja.

Vol.15 No.1 Agustus 2020

Keuntungan Sistem Pengelolaan Sampah Terpadu.

Beberapa keuntungan yang dapat diperoleh dari sistem pengelolaan sampah terpadu ini, diantaranya:

1. Dengan sitem IPSK/IPSO (pola Inti-Plasma atau seDesentralisasi) ini terjadi peningkatan kualitas lingkungan demikian juga ekosistem dapat terjaga dengan baik, karena sistem yang dipakai dengan pengelolan sampah tanpa sisa (zero waste);
2. Matarantai pengangkutan sampah menjadi sangat kecil, sehingga dengan demikian biaya pengangkutan dapat ditekan;
3. Tidak memerlukan lahan untuk TPA yang luas ataupun TPA terpusat dengan incenerator maupun peralatan lainnya dengan biaya operasional yang besar, cukup lahan-lahan untuk lokasi IPSK/IPSO yang lebih kecil yang mendekati daerah pelayanan;
4. Dapat menghasilkan nilai tambah hasil pemanfaatan sampah menjadi barang yang memiliki nilai ekonomis, dan tidak membebani pemerintah daerah yang berlebihan;
5. Dapat menambah lapangan pekerjaan sekaligus dapat lebih mensejahterakan masyarakat pengelola dengan berdirinya badan usaha yang dikelola oleh masyarakat yang mengelola sampah menjadi bahan yang bermanfaat;
6. Beban Anggaran Pemerintah Daerah Kab/Kota akan berkurang, atau bahkan akan tidak ada sama sekali (yang terkait dengan penanganan sampah).

METODE PENELITIAN

1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Hotel Lombok Raya, Jalan Panca Usaha Nomor 11 Mataram Lombok Indonesia sedangkan waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Pebruari 2020.

2. Sampel Penelitian dan Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Arikunto Populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya

<http://ejurnal.binawakya.or.id/index.php/MBI>

Open Journal Systems



merupakan penelitian populasi. Sedangkan Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya. Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan karyawan Hotel Lombok Raya. Sedangkan yang menjadi sampelnya adalah sebagian dari karyawan Hotel Lombok Raya.

Teknik Sampling yaitu merupakan teknik pengambilan sampel. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah dengan proposif random sampling dengan mempertimbangkan jumlah karyawan pada masing-masing departemen dan jumlah serta jenis sampah yang dihasilkan.

3. Metoda Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan pengamatan langsung pada obyek yang diamati pada masing-masing departemen dan wawancara mendalam kepada karyawan yang menjadi anggota sampel. Dokumentasi adalah metoda pengumpulan data yang digunakan sebagai penunjang.

4. Metoda Pengolahan Data

Data yang diperoleh selanjutnya diolah secara analisis deskriptif kualitatif, yaitu dengan menjelaskan atau menggunakan rincian penjelasan-penjelasan yang diperoleh dari hasil pengamatan secara langsung, hasil wawancara dari narasumber dan data dokumentasi.

Analisis data setiap parameter yang diamati selanjutnya dikaji secara mendalam untuk memperoleh gambaran yang konferensip yang dijadikan sebagai acuan dalam menarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Propil Hotel Lombok Raya

Hotel Lombok Raya terletak di kota Mataram, yang merupakan ibu kota Provinsi Nusa Tenggara Barat. Cukup menempuh perjalanan kurang dari 45 menit dari Bandara Internasional Lombok dan kurang dari 25 menit menuju pantai Senggigi yang terkenal.

<http://ejurnal.binawakya.or.id/index.php/MBI>

Open Journal Systems

Lombok Raya merupakan hotel bintang empat dengan taman yang luas, menyempurnakan 310 kamar yang dilengkapi dengan balkon privat. Untuk acara kecil hingga besar, mulai dari pertemuan bisnis, acara social, gathering, hingga pesta pernikahan, tersedia hall yang memadai.

Akomodasi: Fasilitas untuk setiap kamar: a. Pendingin Ruangan, b. TV (16 saluran), c. Balkon privat, d. Shower dengan aliran air dingin dan panas, e. Coffee & tea maker, f. Telepon, g. Mini Bar, h. Akses dan pandang langsung ke teman dan kolam renang, i. Pelayanan kamar 24 jam, dan j. Koneksi Wi-Fi gratis.

Tipe Kamar : a. Superior Room(87), b. Deluxe room (35), c. Super Deluxe Room (98), d. Family Room (11), e. Junior Suite (3), f. Exacutive Suite (2), g. Royal Suite (2), h. Presidential Suite (1), dan i. Super Deluxe Triple (71).

Fasilitas dan Layanan: Untuk menjamin kenyamanan tinggal Hotel Lombok Raya menyiapkan kebutuhan knsumen yang meliputi: a. Kolam renang, b. Fitness center, c. Pijat & spa, d. Laaundry dan dry cleaning, e. Business center, f. Layanan facsimile dan e-mail, g. Safety deposit box, h. Agen perjalanan, i. Persewaan mobil, j. Layanan taxi, k. Penukaran mata uang, l. Apotik dan took souvenir, dan m. Layanan panggil dokter 24 jam.

Hall	Ukuran (meter)	Theatre	Class room	U-Shape	Hllow Square	Round Table	Standing
Rujani Ballroom	39x24	2.300	900	500	500	700	3.300
Rujani Ballroom 1	24x13,50	830	400	200	250	400	1.000
Rujani Ballroom 2	24x11,10	400	250	180	200	250	500
Rujani Ballroom 3	24x11,10	400	250	180	200	250	500
Seleparang Ballroom	19,90 x16,30	1.500	400	250	250	400	1.500
Ruang Pejangguk	16,13x7,35	200	80	75	75	100	200
Ruang Gili Air	15,50x7,25	120	70	65	65	60	120
Ruang Gili Trarangan	15,50x7,25	120	70	65	65	60	120
Ruang Gili Mero	11,40x9,25	100	60	60	60	55	120
Ruang Saungkang	7,23x7,23	70	40	40	40	40	70
Ruang Narmada	5,30x3,20	25	15	10	15	20	-
Ruang Ranjani	5,30x3,30	25	10	10	15	20	-
Ruang Cakra	5,50x3,50	-	-	-	12	-	-
Ruang Mataram	5,50x3,20	25	15	15	15	20	-

Meeting, Incentive, Conventions & Exhibitions (Mice)

Acara dan pertemuan besar atau kecil telah disiapkan akomodasi:

Fasilitas pendukung Antara lain: a. Pendingin Ruangan, b. Sund system, c. Mikrofon kabel dan nirkabel (tipe berdiri atau meja), d. Mikrofon knferensi, e. Overhead projector, f. Layar



projector tipe gantung atau berdiri (3 m x 4 m), g. Podium dan whiteboard, h. Bolpoin dan notes, i. Dekorasi taman kecil, dan j. Meja penerima tamu & banner.

Restoran dan Kafe

Beragam cita rasa yang tersedia dalam ruang yang nyaman: a. Mandalika Restoran, Menyajikan berbagai hidangan Erpa, Tionghoa, dan Indonesia. b. Senaru Restoran, Tata ruang yang nyaman untuk menikmati kopi dan juga ideal untuk pesta ulang tahun atau acara lain. c. Suranadi Café, Menyediakan prasmanan dengan kapasitas meja hingga 80 orang, d. Putri Nyale Lounge, Menyajikan makanan dan minuman (alcohol & non-alcohol). Buka pukul 07.00 hingga 23.00 wita. e. Bayan Restaurant, Restoran dengan pandangan langsung ke taman dan kolam renang. Terbuka untuk sarapan pagi, makan siang dan malam, juga acara special lain. f. Room Service, Siap menyajikan hidangan langsung ke kamar tamu, buka 24 Jam.

Pembahasan

Permasalahan sampah merupakan hal yang krusial (sulit terselesaikan), bahkan, dapat diartikan sebagai masalah kultural/kebiasaan karena dampaknya mengenai berbagai sisi kehidupan, terutama di kota besar. Oleh sebab itu bila tidak ditangani secara benar, maka akan menimbulkan dampak seperti pencemaran air, udara, dan tanah. Pengolahan sampah membutuhkan lahan sebagai tempat pembuangan akhir (TPA). Sampah sebagai barang yang masih bisa dimanfaatkan tidak seharusnya diperlakukan sebagai barang yang menjijikkan, melainkan harus dapat dimanfaatkan sebagai bahan mentah atau bahan yang berguna lainnya. Pengolahan sampah harus dilakukan dengan efisien dan efektif, yaitu sebisa mungkin dekat dengan sumbernya, seperti di lingkungan RT/RW, sekolah, industri, industry pariwisata dan rumah tangga sehingga jumlah sampah dapat dikurangi. Pada industry pariwisata terutama Hotel, Restoran dan obyek wisata yang mengedepankan hygiene dan sanitasi terlebih disaat pasca wabah Corona.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara secara mendalam diperoleh bahwa kesadaran

pengelolaan sampah di Hotel Lombok Raya Mataram telah dilaksanakan melalui mekanisme sebagai berikut:

1. Tahap Sosialisasi

Kesadaran pengelolaan sampah di Hotel Lombok Raya yang dicanangkan oleh pihak manajemen berdasarkan hasil rapat yang dihadiri oleh semua manajer. Dari hasil rapat telah disepakati bahwa pengelolaan sampah di Hotel Lombok Raya akan dimulai dari hulu (departemen penghasil sampah) dengan memisahkan antara sampah organik dengan sampah anorganik serta sampah logam dan kaca. Masing-masing sampah yang telah dipisahkan akan ditampung pada tempat penampungan sementara yang akan disiapkan secara permanen.

Hasil kesepakatan rapat inilah selanjutnya disosialisasikan kepada seluruh karyawan Hotel Lombok Raya. Agar seluruh karyawan ikut berpartisipasi dalam pengelolaan sampah dengan cara memilah membuang sampah menurut jenisnya. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk menumbuhkan kesadaran seluruh karyawan Hotel Lombok Raya dalam mengelola sampah yang dihasilkan agar tercipta lingkungan yang sehat, bersih, dan asri.

2. Tahap Pembentukan Struktur Organisasi

Struktur organisasi pengelolaan sampah di Hotel Lombok Raya tidak dibentuk secara khusus, namun tugas dan tanggungjawab dibebankan pada struktur organisasi yang sudah ada. Karena hampir semua departemen yang ada berpotensi menghasilkan sampah, namun volumenya dan jenisnya yang berpareasi. Model ini juga diharapkan dapat mendidik semua karyawan memiliki kesadaran yang tinggi dalam pengelolaan sampah. Pengadaan sarana prasarana khususnya tentang sampah dibebankan pada departemen sarana. Sosialisasi dan pembinaan budaya bersih serta perilaku membuang sampah sesuai dengan jenisnya yang bertanggungjawab adalah departemen personalia. Sedangkan pengangkutan dari masing-masing departemen ke tempat penampungan sementara dilaksanakan oleh bagian kebersihan.

Di tempat penampungan sementara, sampah sudah dalam keadaan terpisah menurut



jenisnya dan sudah dikemas dengan rapi. Pihak ketiga (kelompok masyarakat atau perorangan yang telah menjalin kerjasama) tinggal mengangkut sampah sesuai dengan jenisnya. Struktur organisasi yang jelas dan tegas diharapkan dapat mempercepat tumbuhnya kesadaran pengelolaan sampah dilingkungan Hotel Lombok Raya.

3. Tahap Pengadaan Peralatan dan Perlengkapan

Untuk menunjang kesadaran seluruh karyawan Hotel Lombok Raya dalam pengelolaan sampah yang dikembangkan oleh Hotel Lombok Raya, maka sarana dan prasarana sudah pasti dibutuhkan. Sarana dan prasarana penunjang yang dibutuhkan antara lain:

a. Satu unit bangunan untuk menampung sampah sementara yang terdiri dari dua local. Bangunan yang disiapkan di Hotel Lombok sangat permanen. Lantai bangunan kedap air bahkan di kramik, dilengkapi dengan pintu dan jendela. Satu ruangan dilengkapi dengan pendingin ruangan (AC) khususnya tempat penampungan sampah organik, untuk menekan laju perkembangbiakan bakteri serta bau yang kurang sedap. Setiap selesai pengosongan ruangan kembali dibersihkan dengan mengepel dan memberi pengharum ruangan. Ruangan tempat penampung sampah anorganik telah disiapkan satu bak mobil pengangkut sampah, yang bekerjasama dengan Dinas kebersihan Kota Mataram.

b. Bak sampah dimasing-masing unit kerja yang terdiri dari 3 (tiga) blok, tempat menampung sampah organik, tempat menampung sampah anorganik, dan tempat penampungan sampah kaca dan logam. Di beberapa tempat strategis (tempat umum) juga disiapkan tempat penampungan sampah yang terdiri dari tiga blok juga dan dalam keadaan tertutup.

c. Di beberapa tempat khusus juga disiapkan tempat penampungan sampah cair seperti jirigen untuk menampung air cucian beras.

d. Kereta pengangkut sampah, untuk mempermudah pengangkutan sampah dari masing-masing departemen telah disiapkan trolley yang cukup memadai.

e. Plastik pembungkus sampah organik untuk menghindari sampah tidak tercecer, bau yang tidak sedap, pemandangan yang menjijikkan, dan tidak dikerumuni oleh lalat. Menurut (Bagiastra dan Damayanti 2019) fasilitas yang disediakan oleh pihak Hotel sudah cukup memadai baik dari fasilitas fisik, manajemen, sumberdaya manusia, keuangan, dan pihak ketiga (mitra kerja) khususnya dalam pengelolaan sampah. Pengelolaan sampah di Hotel Lombok Raya di mulai dari hulu, semua karyawan pada masing-masing departemen telah dididik untuk membuang sampah secara terpisah antara sampah organik, sampah anorganik, kaca, dan logam. Masing-masing jenis sampah telah disiapkan tempat masing-masing. Di tempat-tempat umum telah disiapkan juga tempat sampah secara terpisah. Hal ini akan mempermudah pada tahap berikutnya yaitu pengangkutan dan penampungan di tempat sementara yang juga telah disiapkan tempat khusus yang cukup memadai dan strategis. Di tempat penampungan sementara sampah tidak ditaruh berserakan akan tetapi telah disiapkan tempat penampungan yang tertutup. Sampah organik yang dihasilkan ditampung pada tempat khusus yang dilengkapi dengan pendingin (AC).

4. Tahap Menjalinkan Kerjasama dengan pihak lain

Sistem Pengelolaan Sampah Terpadu, suatu sistem pengelolaan sampah yang beroperasi lebih banyak mengikut sertakan partisipasi masyarakat, lebih ramah lingkungan, secara operasional lebih hemat energi dan biaya, serta secara produktif dapat meningkatkan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Sistem yang dimaksud disini merupakan satu diantara alternatif dari berbagai sistem pengelolaan sampah lainnya, yang mengarah kepada pemecahan kelemahan-kelemahan yang ada dalam penanganan sampah perkotaan, limbah pertanian di perdesaan, limbah rumah tinggal, dan sampah yang dihasilkan industri pariwisata.

Sistem Pengelolaan Sampah terpadu diarahkan agar sampah-sampah dapat dikelola dengan baik dalam arti mampu menjawab permasalahan sampah hingga saat ini yang belum dapat diselesaikan dengan tuntas, juga diarahkan



untuk pemberdayaan masyarakat lokal agar mampu mandiri terutama menyangkut : (1). Penataan dan pemanfaatan sampah berbasis masyarakat secara terpadu, (2). Peningkatan partisipasi aktif masyarakat dalam pengelolaan sampah, (3). Penggalan potensi ekonomi dari sampah, sehingga diharapkan dapat memperluas lapangan kerja.

Hotel Lombok Raya telah menjalin kerjasama dengan pihak ketiga baik kelompok masyarakat maupun perorangan dalam memanfaatkan sampah. Para peternak itik, babi, dan para pengrajin telah memanfaatkan sampah yang dihasilkan Hotel Lombok Raya.

Menurut (Bagiastra & Damayanti, 2019) teknik pengelolaan sampah basah di hotel Lombok Raya Mataram telah dikelola dengan baik, dilihat dari pasilitas yang tersedia, sumberdaya manusia yang terlatih, dan manajemen yang baik. Kesadaran seluruh karyawan Hotel Lombok Raya dalam mengelola sampah yang dihasilkan dengan memilah sampah dari hulunya dapat mempermudah tahapan-tahapan berikutnya.

5. Tahap Palaksanaan Program dan pengawasan

Semua pasilitas penunjang yang dibutuhkan termasuk didalamnya sumber daya manusianya telah memiliki kesadaran dalam penanganan sampah yang akan diterapkan di Hotel Lombok Raya. General Manajer mulai memberlakukan secara ketat dalam menumbuhkan kesadaran karyawan dalam pengelolaan sampah yang telah disepakati. Pemilahan sampah dilakukan oleh semua karyawan yang ada di Hotel Lombok Raya, terutama antara sampah organik dengan sampah anorganik. Memanfaatkan kembali sampah secara maksimal dengan bekerjasama dengan pihak ketiga. Dengan pemanfaatan secara maksimal sampah yang ada dapat menekan sekecil mungkin pembuangan sampah ke tempat pembuangan akhir (TPA).

Pengawasan kesadaran pengelolaan sampah dibebankan kepada masing-masing departemen yang ada. Pengawasan secara berjenjang juga telah dilakukan. Kesadaran penanganan sampah seperti Hotel Lombok Raya memiliki beberapa keunggulan antara lain: (1). Dengan sistem

terpadu ini terjadi peningkatan kualitas lingkungan demikian juga ekosistem dapat terjaga dengan baik, karena sistem yang dipakai dengan pengelolaan sampah tanpa sisa (zero waste); (2). Matarantai pengangkutan sampah menjadi sangat kecil, sehingga dengan demikian biaya pengangkutan dapat ditekan; (3). Tidak memerlukan lahan untuk TPA yang luas ataupun TPA terpusat dengan incenerator maupun peralatan lainnya dengan biaya operasional yang besar, cukup lahan-lahan untuk lokasi yang lebih kecil yang mendekati daerah pelayanan; (4). Dapat menghasilkan nilai tambah hasil pemanfaatan sampah menjadi barang yang memiliki nilai ekonomis, dan tidak membebani pemerintah daerah yang berlebihan; (5). Dapat menambah lapangan pekerjaan sekaligus dapat lebih mensejahterakan masyarakat pengelola dengan berdirinya badan usaha yang dikelola oleh masyarakat yang mengelola sampah menjadi bahan yang bermanfaat; (6). Beban Anggaran Pemerintah Daerah Kab/Kota akan berkurang, atau bahkan akan tidak ada sama sekali (yang terkait dengan penanganan sampah).

6. Tahap Evaluasi

Evaluasi adalah pengukuran dan perbaikan dalam kegiatan yang dilaksanakan, seperti membandingkan hasil-hasil kegiatan yang dibuat. Tujuannya agar rencana-rencana yang telah dibuat untuk mencapai tujuan yang ditetapkan dapat dilaksanakan. Hasil evaluasi dimaksudkan untuk perencanaan kembali, dan juga berfungsi sebagai administrasi dan manajemen.

Evaluasi kesadaran pengelolaan sampah di Hotel Lombok Raya pelaksanaannya secara terpadu dan berkesinambungan. Pelaksanaan evaluasi dibebankan pada masing-masing departemen. Selanjutnya akan dibahas pada setiap rapat rutin guna mencari solusi terbaik dalam meningkatkan kesadaran penanganan sampah di Hotel Lombok Raya.

PENUTUP

Kesimpulan

Permasalahan sampah merupakan hal yang krusial, bahkan dianggap sebagai masalah kultural. Dukungan pengembangan hygiene dan



sanitasi kawasan city hotel khususnya di Hotel Lombok Raya Mataram, kesadaran seluruh karyawan Hotel Lombok Raya Mataram sangat baik terutama dalam pengelolaan sampah yang dihasilkan Hotel Lombok Raya Mataram. Pengelolaan sampah hotel mulai dari memilah sampah sesuai dengan jenisnya dari hulunya. Sampah yang telah dipisahkan sesuai jenisnya selanjutnya ditampung di tempat penampungan sementara yang akan dimanfaatkan kembali oleh pihak ketiga. Akselerasi program sangat diperlukan untuk dukungan melalui kerjasama yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] (<https://www.kompasiana.com/ucututarsa/5bed13e2ab12ae5aa3197572/manajemen-sampah-hotel>), dicopy Senin 10 Mei 2020, jam 09.16 Wita).
- [2] AdrianaTisca, I., Istrat, N., Dumitrescu, C. D., & Cornu, G. (2016). Management of Sustainable Development in Ecotourism. Case Study Romania. *Procedia Economics and Finance*, 39, 427-432.
- [3] Amir, A. F., Ghapar, A. A., Jamal, S. A., & Ahmad, K. N. (2015). Sustainable tourism development: A study on community resilience for rural tourism in Malaysia. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 168, 116-122.
- [4] Bagiastra, I. K., & Damayanti, S. L. P. (2019). Pengolahan Sampah Basah Dengan Menggunakan Stater Di Hotel Lombok Raya. *Media Bina Ilmiah*, 14(1), 1939 - 1948
- [5] Ciegis, R., Ramanauskiene, J., & Martinkus, B. (2015). The concept of sustainable development and its use for sustainability scenarios. *Engineering Economics*, 62(2).
- [6] (<https://insidelombok.id/pariwisatabudaya/bps-ntb-tamu-menginap-di-hotel-15-juta-orang-hingga-september/>), 10 Mei 2020, jam09.44 Wita.
- [7] (<https://www.traveloka.com/id-id/hotel/indonesia/area/mataram-city-center-104819>), dicopy pada 10 Mei 2020, jam 09.00 Wita).
- [8] Isroi, & Yuliarti, N. (2009). *Kompos: Cara mudah, murah & cepat menghasilkan kompos*, Yogyakarta: Lily Publisher.
- [9] Lombok Post.net dicopy jumat, 15 Maret 2019 jam09.20.
- [10] Picard, D. (2015). Making ecotourism sustainable: refocusing on economic viability. Lessons learnt from the “Regional strategic action plan for coastal ecotourism development in the South Western Indian Ocean”. *Journal of Sustainable Tourism*, 23(6), 819-837.
- [11] Popescu, G. H. (2015). Sustainable Development and the Implementation of Citizen-Oriented Services. *Journal of Self-Governance & Management Economics*, 3(4).
- [12] Singh, V. (2015). Eco-Tourism as a Sustainable Alternative to Conventional Tourism. *Journal of Tourism & Hospitality*, 2015.
- [13] Suryati, T. (2014). *Bebas Sampah dari Rumah*. Jakarta Selatan: PT Argo Media Pustaka.
- [14] Undang-Undang No. 18 tahun 2008 tentang pengelolaan sampah.
- [15] Wintoko, B. (2014). *Panduan Praktis Mendirikan Bank Sampah*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- [16] Yuliarti, N. (2009). 1001 Cara Menghasilkan Pupuk Organik. Lily Publisher. Penerbit Andi Offset. Yogyakarta.



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN